

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu jenis ikan bernilai ekonomis tinggi yang diekspor oleh Indonesia adalah ikan kerapu. Kementerian Kelautan dan Perikanan (2025) mencatat total produksi ikan kerapu pada tahun 2023 sebesar 11.351,3 ton. Angka ini diproyeksikan akan terus meningkat, mengingat area pemasaran yang luas. Ikan kerapu cantang yang merupakan hasil perkawinan antara *Epinephelus fuscoguttatus* dengan *Epinephelus lanceolatus* termasuk salah satu jenis ikan kerapu yang banyak diperdagangkan di dalam dan luar negeri. Putra *et al.* (2020) mengemukakan harga jual ikan kerapu cantang di kisaran Rp. 110.000-120.000 per kg. Tujuan ekspor ikan ini adalah Singapura, Hongkong, Jepang dan China.

Pakan merupakan faktor utama dalam mendorong percepatan pembesaran ikan budidaya. Pakan berperan langsung untuk terjadinya pertumbuhan bobot ikan. Mulqan *et al.* (2017) melaporkan beberapa faktor yang berperan penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan ikan yaitu jumlah dan mutu pakan, stadia ikan, serta kualitas media pemeliharaan. Pakan komersial merupakan jenis pakan buatan yang umumnya diberikan pada pembesaran ikan. Harga pakan ini tergolong mahal yakni sekitar Rp.30.000/kg. Oleh karena itu, pakan alternatif yang ekonomis dibutuhkan untuk menekan biaya produksi. Salah satunya pakan alternatif yang ditawarkan adalah pakan buatan berbahan dasar tepung tulang tamban.

Ikan tamban merupakan ikan pelagis yang sering disebut sebagai ikan rucah karena harganya tergolong murah, berkisar antara Rp. 5.000 – Rp. 10.000/kg. Ikan ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani untuk bahan baku pakan ikan, baik dari daging, kepala, maupun tulangnya. Salah satu alternatif penyediaan pakan adalah dengan memanfaatkan limbah dari industri rumah tangga pembuatan kerupuk tamban, yang memiliki harga lebih terjangkau, sekitar Rp. 1000-2000/kg.

Tepung tulang tamban mengandung 40,68% protein, 8,99% lemak, 22,74% karbohidrat, dan 18,36% kadar abu (Miranti & Putra, 2019). Nilai nutrisi ini sangat ideal untuk penyusunan bahan baku pakan ikan kerapu. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan pakan alternatif berbahan baku limbah industri

lokal perlu dilakukan untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ikan kerapu dalam kegiatan budidaya

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dirumuskan berikut ini:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan tepung tulang tamban pada formulasi pakan terhadap pertumbuhan ikan kerapu cantang?
2. Berapa persentase optimal penggunaan tepung tulang tamban yang dapat menghasilkan pertumbuhan pada ikan kerapu cantang?

1.3. Tujuan

Isi tujuan penelitian.

1. Menganalisis dampak penggunaan tepung tulang tamban dalam formulasi pakan terhadap pertambahan bobot ikan kerapu cantang.
2. Mengetahui persentase optimal pemanfaatan tepung tulang tamban dalam pakan yang dapat memberikan pertumbuhan optimal pada ikan kerapu cantang.

1.4. Manfaat

Manfaat penelitian menyediakan data mengenai pengaruh penggunaan tepung tulang tamban sebagai salah satu komponen bahan baku pakan terhadap pertambahan bobot ikan perlakuan serta diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk pemangku kepentingan budidaya.